

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian yang relevan merupakan uraian sistematis tentang hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu. Kemudian fungsinya yaitu untuk mengetahui persamaan (relevansi) dan perbedaan penelitian yang sudah ada dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Penelitian ini tentang Penerapan Strategi *Bingo* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. Dalam pembelajaran bahasa Arab kemungkinan penelitian yang pertama kali dilakukan. Beberapa peneliti telah meneliti tentang hal ini. Namun dengan pendekatan, jenis, dan lokasi penelitian yang berbeda antara penelitian sebelumnya dengan lainnya.

Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Wazieroh pada tahun 2009 yang berjudul “Efektivitas penerapan strategi *Bingo review* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih di Mts. Taswirul Afkar Surabaya Tahun 2009.”¹ Cukup efektif, hal ini dapat dilihat pada respon peserta didik pada hasil penelitian dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan dan faktor-faktor yang mendukung penerapan strategi *Bingo*, semangat peserta didik dalam belajar, sedangkan penghambat penerapan strategi *Bingo* yaitu waktu yang kurang memadai, kurangnya fasilitas media pembelajaran, yakni kurangnya buku panduan.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Bella Seftiany Agustin, pada tahun 2018 yang berjudul “Penerapan strategi *Bingo* untuk meningkatkan hasil belajar siswa

¹ Wazieroh, “Penerapan Strategi *Bingo Review* dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di Mts Taswirul Afkar tahun 2009.” (Skripsi Sarjana: Fakultas Tarbiyah: Surabaya 2009). h. 1.

pada mata pembelajaran fikih di MI (penelitian tindakan kelas di kelas III MI Naelushibyan kecamatan cileunyi kabupaten Bandung).”² Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Bella Seftiany Agustin hubungannya dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang penerapan startegi *Bingo*, dalam pembelajaran dan merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Adapaun yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah mata pelajaran, Bella Seftiany Agustin mengajarkan mata pelajaran Fikih, sedangkan peneliti mata pelajaran Bahasa Arab, kemudian lokasi penelitian juga berbeda, di mana penelitian tersebut dilakukan di kota Bandung sedangkan penelitian ini dilakukan di Kec. Tellu-Limpoe. Kabupaten Sidenreng Rappang.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Siti Hafizhah S pada tahun 2019 yang berjudul “Penerapan metode *al-hiwar* dalam pembelajaran bahasa Arab pada peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Ma’Had DDI Pangkajenne”³ Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Siti Hafizhah S hubungannya dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang materi *al-hiwar* dalam pembelajaran bahasa Arab dan juga menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Adapun yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah strategi yang digunakan, pada penelitian ini menggunakan strategi *Bingo*.

2.2 Tinjauan Teoritas

2.2.1 Strategi *Bingo*

² Bella Seftiany Agustin, “*penerapan strategi Bingo untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran fikih di MI tahun 2018.*” (Skripsi Sarjana: Fakultas Tarbiyah dan keguruan: Bandung 2018). h. 1.

³ Siti Hafizhah S, “*Penerapan metode al-hiwar dalam pembelajaran bahasa Arab pada peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Ma’Had DDI Pangkajenne.*” (Skripsi Sarjana: Fakultas Tarbiyah: Parepare 2019).

2.2.1.1 Pengertian Strategi *Bingo*

Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Seorang yang berperan dalam mengatur strategi, untuk memenangkan peperangan sebelum melakukan suatu tindakan, ia akan menimbang bagaimana kekuatan maupun kualitas; misalnya kemampuan setiap personel, jumlah dan kekuatan persenjataan, motivasi pasukannya, dan lain sebagainya.⁴

Istilah lain yang juga memiliki kemiripan dengan strategi adalah pendekatan (*approach*). Sebenarnya pendekatan berbeda baik dengan strategi maupun metode. Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. Oleh karenanya strategi dan metode pembelajaran digunakan dapat bersumber atau tergantung dari pendekatan atau strategi tertentu.⁵

Keberhasilan seorang pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran sangat berdampak pada pendekatan atau strategi yang digunakan. Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh pengajaran untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu.⁶

⁴ Melvin Siberman, *Active Learning 101 cara Belajar Aktif*, (Bandung : Nusa Media, 2006)

⁵ Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Cet. VII Jakarta: Premada Media Group, 2010), h. 125-127.

⁶ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran, Prinsip, Teknik, Prosedur*, h. 2019.

Pemilihan strategi pembelajaran tidak terlepas dari kurikulum yang digunakan dan karakteristik peserta didik. Karakteristik peserta didik terutama terkait dengan pengalaman awal dan pengetahuan peserta minat peserta didik, gaya belajar peserta didik dan perkembangan peserta didik. Strategi pembelajaran juga dapat diklasifikasi berdasarkan cara komunikasi peneliti dengan peserta didik, yakni strategi tatap muka dan pembelajaran jarak jauh.⁷

Strategi *Bingo* pertama kali dipopulerkan oleh Dr. Melvin L. Silberman. merupakan salah satu strategi dalam pembelajaran aktif yang berbentuk komuniti yang dapat menstimulasi keterlibatan peserta didik terhadap materi pelajaran yang diberikan.⁸ Strategi ini merupakan aktifitas kolaboratif yang dapat mengajak peserta didik untuk terlibat dalam materi pembelajaran langsung. Strategi pembelajaran aktif tipe *bingo* menurut Silberman merupakan salah satu strategi yang membantu memperkuat istilah- istilah yang dipelajari dalam mata pelajaran oleh siswa, ia menggunakan format permainan bingo.⁹ Sedangkan menurut Sujana dan Narasintawati Bingo merupakan teriakan spontanitas yang dilakukan para pemain sebagai tanda kegembiraan dan kemenangan.¹⁰

Strategi *Bingo* mengharuskan peserta didik untuk mengumpulkan nomer-nomer pertanyaan yang sejenis tentang kesamaan pernyataan yang diperoleh, yang

⁷Zainal Aqib, *Model-Model, Media, Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)* (cet. 1;Bandung:Yrama Widya,2013), h.71.

⁸ Wazieroh, “penerapan strategi *Bingo* review dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran fikih di Mts taswirul Afkar tahun 2009.” (Skripsi Sarjana: Fakultas Tarbiyah: Surabaya 2009). h. 1.

⁹ Melvin Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Aktif*, (Bandung: Nusa Media, 2006) h. 255

¹⁰ Sujana, I. M. dan Narasintawati, L. S. “Penerapan Permainan ‘*Bingo*’ dalam Pembelajaran Teks Deskriptif Bahasa Inggris Tingkat Dasar.” (Jurnal Ilmiah ‘Widya Pustaka Pendidikan’. 2015). h 28.

sebelumnya telah didiskusikan atau disediakan sebelumnya. Peserta didik akan lebih aktif karena mereka akan berkompetisi untuk menyusun garis horizontal atau pertikal dengan lawan kelompoknya demi keberhasilan anggota kelompoknya, dalam menjawab pertanyaan yang diberikan dengan materi pembelajaran yang dipelajari.

Strategi pembelajaran *Bingo* dapat meningkatkan kerjasama peserta didik dalam belajar secara langsung, peserta didik dapat secara langsung belajar materi yang dipelajarinya selama proses pembelajaran, peserta didik juga dapat melatih diri dan pikiran untuk berpikir secara kelompok dan berfikir kritis untuk mendapatkan kesamaan atau tujuan materi yang diinginkan, penggunaan strategi ini juga tergolong dalam strategi pembelajaran yang inovatif dan kreatif.

Adapun langkah-langkah dari strategi pembelajaran *Bingo* menggunakan matriks 5x5 :

1. Pendidik menyiapkan materi pembelajaran berupa pertanyaan yang bisa dijawab secara lisan.
2. Pendidik Menyortir pertanyaan menjadi tiga bagian.
3. pendidik membagikan kartu yang disebut “kartu *Bingo*” pada setiap peserta didik. Kartu-kartu ini mirip betul dengan kartu *Bingo* dengan nomer-nomer dalam tiap delapan celah dalam matriks 5x5 (celah tengah kosong).
4. Pendidik mulai membacakan sebuah pertanyaan dengan angka terkait. Jika seorang peserta didik memiliki angkanya dan dia dapat menjawab pertanyaan tersebut, maka dia dapat mengisi celah tersebut.
5. Bila seorang peserta didik telah memperoleh lima jawaban yang benar dengan sebuah deretan (vertikal, horizontal, dan diagonal), peserta didik dapat meneriakan “*Bingo*”

6. Pendidik dapat melanjutkan permainan hingga seluruh kotak terisi.¹¹

Strategi *Bingo* adalah strategi pembelajaran dengan menggunakan kartu yang berisi pernyataan-pernyataan yang harus dijawab dengan baik diberikan kepada masing-masing peserta didik.

2.2.1.2 Kelebihan menggunakan strategi *Bingo*

1. Dengan strategi *Bingo* pendidik dapat mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik tentang pelajaran yang disampaikan.
2. Melatih ingatan peserta didik tentang materi pembelajaran tersebut.
3. Untuk lebih memotivasi pembelajaram aktif secara berkelompok.

2.2.1.3 Kelemahan menggunakan strategi *Bingo*

1. Memerlukan waktu lama untuk menghabiskan seluruh pernyataan.
2. Lebih bertumpu kepada keberuntungan peserta didik dan kecekatan.
3. Strategi ini berkonsep permainan, sehingga kelas menjadi gaduh.¹²

2.2.2 Pembelajaran Bahasa Arab

2.2.2.1 Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran berasal dari kata “ajar” yaitu “petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui”¹³ yang di tambahkan dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi sebuah “pembelajaran” yaitu proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.¹⁴

¹¹ Melvin Siberman, *Active Learning 101 cara Belajar Aktif*, (Bandung : Nusa Media, 2006) h. 265.

¹² Wazieroh, “penerapan strategi *Bingo review* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran fikih di Mts taswirul Afkar tahun 2009.” (Skripsi Sarjana: Fakultas Tarbiyah: Surabaya 2009). h. 1.

¹³ Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Edisi Ke-4* (cet. IV ; jakarta : Gramedia, 2013), h.23

¹⁴ Acep Hermawan. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Cet. II ; Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2011), h.32.

Pembelajaran adalah bentuk abstrak dari kata dasar “belajar”, yang berarti bahwa sebuah proses yang dialami oleh seseorang dari hal-hal yang belum diketahui menuju hal-hal yang hendak diketahui. Hal ini juga dijelaskan oleh Dimiyati:

Belajar dan Pembelajaran yang mana mengemukakan sebuah konsep dari pengertian belajar yang berarti belajar merupakan tindakan dan perilaku peserta didik yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh peserta didik sendiri. Peserta didik adalah penentu terjadinya atau tidak proses belajar dengan banyak cara, salah satunya ialah, peserta didik memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar, berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia, atau hal-hal lain yang dapat dijadikan bahan belajar.¹⁵

Kata pembelajaran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan: “Proses atau cara, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar”.¹⁶ Pembelajaran pada dasarnya mengandung pengertian yang sama dengan konsep belajar mengajar. Secara konseptual istilah pembelajaran mengacu pada proses yang melibatkan dua komponen utama dalam suatu kegiatan belajar mengajar, yaitu pendidik dan peserta didik. “Pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh pendidik untuk membelajarkan peserta didik dalam belajar, bagaimana pelajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap”.¹⁷

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi demi mencapai tujuan pembelajaran.¹⁸ Pembelajaran apabila diartikan dalam hal sederhana dapat dikatakan bahwa pembelajaran adalah proses berlangsungnya

¹⁵Dimiyati, Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2009), h. 7.

¹⁶Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisike-IV (Cet. VIII; Jakarta: PT Gramedia, 2013), h.15

¹⁷Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, h.157.

¹⁸Dr. Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: BumiAksara, 1995), h. 57.

kegiatan belajar mengajar yang di dalamnya terdapat pendidik dan peserta didik serta dilengkapi dengan materi pelajaran berikut media yang digunakan dalam proses tersebut. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan bagian dari pembelajaran dan pembelajaran meliputi semua proses kegiatan belajar. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pembelajaran bahasa Arab adalah proses interaksi belajar mengajar dalam situasi pemindahan pengetahuan bahasa Arab dengan sadar dan terarah.

Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia, bahasa adalah (1) system lambing bunyi yang berartikulasi (yang dihasilkan alat-alat ucap) yang bersifat sewenang-wenang dan konvensional yang dipakai sebagai alat komunikasi untuk melahirkan perasaan dan pikiran, (2) perkataan-perkataan yang dipakai oleh suatu bangsa (suku bangsa, Negara, daerah), dan (3) perkataan yang baik, sopan-santun, tingkah laku yang baik.¹⁹

Bahasa Arab adalah disiplin ilmu yang dipelajari dari bahasa Asing. Sedangkan menurut Al-Ghalayin, bahasa Arab adalah kalimat-kalimat yang dipergunakan oleh orang arab untuk mengungkapkan tujuan-tujuan (pikiran dan perasaan) mereka.²⁰

Dalam pembelajaran bahasa asing seperti bahasa Arab, seorang pendidik perlu mempertimbangkan prinsip dasar sebagai panduan dalam kelas bahasa asing. Menurut Acep Hermawan:

Pembelajaran bahasa asing melibatkan sekurang-kurangnya tiga disiplin ilmu, yakni (a) linguistik, (b) psikologi, dan (c) ilmu pendidikan. Linguistik memberi informasi kepada kita mengenai bahasa secara umum dan mengenai

¹⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal 66

²⁰ Mustafa al-Ghalayin, *Jami'ad-Durus al-'abiyah* jilid I. (Beirut: Dar al-kutub al-'ilmiah, 2005), hal 7

bahasa-bahasa tertentu. Psikologi menguraikan bagaimana orang belajar sesuatu, dan ilmu pendidikan atau paedagogik memungkinkan kita untuk meramu semua keterangan dari (a) dan (b) menjadi satu cara atau metode yang sesuai untuk dipakai di kelas untuk memudahkan proses pembelajaran bahasa oleh pengajar.²¹

Pembelajaran bahasa Arab di dalamnya terdapat beberapa terminologi yang perlu diketahui, di antaranya adalah tujuan pembelajaran bahasa Arab, empat keterampilan berbahasa, partikulasi bahasa Arab, pendekatan, metode, teknik dan media pembelajaran. Keenam terminologi ini sesungguhnya sering dijumpai oleh pendidik ketika melaksanakan proses pembelajaran. Di samping materi (bahan ajar) yang harus dikuasainya secara detail dan komprehensif, di sisi lain pendidik hendaknya memiliki seni mengajar, sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan menjenuhkan mereka ketika terjadi interaksi pembelajaran.

Dalam pembelajaran bahasa Arab tersebut, terdapat empat ketelampilan dalam bahasa Arab. Salah satu keterampilannya adalah ketempilan berbicara atau disebut dengan *Maharah Al-qalam*. Dalam materi pembelajaran, terdapat sub materi yang disebut materi *al-hiwar* (الحوار), yang artinya jawaban, percakapan, dan tanya jawab.²² Merupakan materi yang membangun keaktifan peserta didik dan melibatkan interaksi.

Interaksi pembelajaran yang dimaksud adalah terjadinya komunikasi dua arah antara peserta didik dan pendidik secara aktif. Untuk mewujudkan hal tersebut pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik seluas mungkin, serta menstimulasi dan memancing kreativitas mereka dengan berbagai strategi dan metode yang telah dikuasainya.

²¹AcepHermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h.33.

²²Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia* (Surabaya : Pustaka Progressif. 1997), h.307

Saepuddin dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* mengemukakan bahwa :

Pembelajaran bahasa Arab di ini kurang mendapat perhatian, khususnya apabila dibandingkan dengan bahasa Inggris bahkan negara Arab sendiri melalui perwakilannya di Indonesia, tampaknya belum mengambil langkah yang maksimal guna menyebarkan bahasa Arab melalui berbagai sarana dan prasarana, serta media yang mudah di jangkau dan diperoleh masyarakat luas.²³

2.2.2.2 Komponen pembelajaran Bahasa Arab

2.2.2.2.1 Tujuan pembelajaran Bahasa Arab

Tujuan pembelajaran adalah sejumlah hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam arti peserta didik belajar, yang secara umum mencakup pengetahuan baru, keterampilan dan kecakapan, serta sikap-sikap baru, yang diharapkan pendidik dicapai oleh peserta didik sebagai hasil pembelajaran. Tujuan pembelajaran adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai setelah berlangsung proses pembelajaran.

Tujuan pembelajaran bahasa Arab pada dasarnya dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu: pertama, bahasa Arab sebagai alat dan kedua bahasa Arab sebagai tujuan. Bahasa Arab sebagai alat adalah penguasaan bahasa Arab yang dimaksudkan sebagai alat untuk memahami bidang atau ilmu tertentu, misalnya belajar bahasa Arab untuk alat memahami khazanah ilmu pengetahuan yang ditulis dalam kitab-kitab klasik berbahasa Arab. Adapun bahasa Arab sebagai tujuan adalah bahasa Arab sebagai keterampilan hidup (*skill*), sehingga dengan tujuan itu nantinya muncul ahli

²³Saepuddin, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Cet. 1; Parepare, Sulawesi-Selatan: Lembah Harapan Press, 2011), h.32.

bahasa Arab dalam aspek-aspek tertentu, misalnya ahli *nahwu*, ahli *sharaf*, ahli *balaghah*, ahli sastra Arab dan sebagainya.²⁴

Wajib untuk kita dalam pemahaman atau pembelajaran bahasa Arab dan mengajarkan bahasa Arab agar supaya terdapat nilai-nilai keislaman dalam diri kita untuk melanjutkan kehidupan yang lebih baik.²⁵ Pengajaran bahasa Arab mempunyai beberapa tujuan khusus diantaranya, Agar para peserta didik dapat mempelajari Al-Quran, al-Hadis, kitab-kitab dan literatur bahasa Arab, serta memahami kebudayaan Islam. Di sisi lain pembelajaran bahasa Arab dapat memberikan pengaruh positif bagi peserta didik yang sejak dini sudah menelaah bahasa Arab, sehingga mereka mampu menguasai secara benar dan tepat agar peserta didik dapat menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi, tanpa mengurangi arti penting yang lain, dapat dikatakan bahwa bahasa Arab mempunyai masa depan yang cerah untuk dipelajari oleh setiap orang.

Al- Fauzan, dalam bukunya Ahmad Muradi menegaskan bahwa ada tiga kompetensi yang hendaknya dicapai dalam mempelajari bahasa Arab. Tiga kompetensi yang dimaksud adalah:

1. Kompetensi kebahasaan, maksudnya adalah pembelajar menguasai sistem bunyi bahasa Arab, baik cara membedakannya dan pengucapannya, mengenal struktur bahasa, gramatika dasar aspek teori dan fungsi, mengetahui kosakata dan penggunaannya.
2. Kompetensi komunikasi, maksudnya adalah pembelajar mampu menggunakan bahasa Arab secara otomatis, mengungkapkan ide-ide dan

²⁴Munir, *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab* (Cet. I; Jakarta: Prenada media Grup, 2016), h. 38.

²⁵ Saiful Mustofa, *اللغة العربية ومشكلات تعليمها*, (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2013), h.131

pengalaman dengan lancar, dan mampu menyerap yang telah dikuasai dari bahasa secara mudah.

3. Kompetensi budaya, maksudnya adalah memahami apa yang terkandung dalam bahasa Arab dari aspek budaya, mampu mengungkapkan tentang pemikiran penuturnya, nilai-nilai dan adat istiadat, etika dan seni.²⁶

Tiga kompetensi tersebut di atas menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran bahasa Arab diarahkan kepada: 1) Penguasaan unsur bahasa yang dimiliki bahasa Arab, yaitu aspek bunyi, kosakata, dan ungkapan, serta struktur. 2) penggunaan bahasa Arab dalam komunikasi yang efektif; dan 3) pemahaman terhadap budaya Arab, baik berupa pemikiran nilai-nilai, adat, etika, maupun seni.

2.2.2.2.2 Metode pembelajaran Bahasa Arab

Metode pembelajaran adalah cara atau upaya yang dilakukan oleh para pendidik dalam mencapai tujuan yang dikehendaki pada proses belajar-mengajar. Adapun beberapa metode dalam pengajaran Bahasa Arab adalah:

1. Metode Gramatikal Terjemah

Metode ini lebih memperhatikan kaidah nahwu dan penggunaannya hanya untuk menganalisis gramatikal kalimat bahasa target. Penyajian kaidah atau gramatikal bahasa Arab dilakukan secara deduktif.

2. Metode Langsung

Metode langsung dikembangkan atas dasar asumsi bahwa proses belajar bahasa kedua sama dengan belajar bahasa ibu. Pengajaran bahasa harus

²⁶ Ahmad Muradi, *Pembelajaran Menulis Bahasa Arab dalam Perspektif Komunikatif*, h. 5-6.

dihubungkan langsung dengan benda, sampel, gambar, peragaan, permainan peran dan sebagainya.

3. Metode Membaca

Menurut metode ini, kemampuan membaca adalah tujuan yang sesuai dengan kebutuhan pembelajar bahasa asing dan kemudahan dalam pemerolehannya.

4. Metode Audio Lingual

Metode ini berasumsi bahwa bahasa adalah kebiasaan. Oleh karena itu pengajaran bahasa harus diajarkan dengan berulang-ulang. Tujuan pengajaran dengan metode ini adalah penguasaan empat kemahiran berbahasa secara seimbang dengan urutan penyajian kemahiran menyimak dan berbicara terlebih dahulu lalu kemahiran membaca dan menulis.

5. Metode Elektik

Metode elektik adalah metode pilihan dan gabungan dari dua metode lebih. Metode elektik akan menjadi metode yang ideal apabila didukung oleh penguasaan guru terhadap berbagai metode, sehingga dapat memilih metode yang sesuai dengan kebutuhan program pengajaran lalu menerapkan secara proposional.²⁷

2.2.2.3 Pendekatan Pembelajaran Bahasa Arab

Pendekatan adalah sejumlah asumsi yang berkaitan dengan sifat alami bahasa, sifat alami pengajaran bahasa dan pembelajarannya. Pendekatan berbentuk asumsi-asumsi dan konsep tentang bahasa, pembelajaran bahasa dan pengajaran bahasa. Setiap pendekatan memiliki prinsip masing-masing dan ini ditunjukkan dalam bentuk metode yang dilaksanakan dengan menggunakan pandangan pendekatan yang

²⁷ Diah Rahmawati AS'ARI "Strategi dan metode pembelajaran bahasa Arab" Konferensi Nasional Bahasa Arab I. hal 113

menjadi dasarnya.²⁸ Orang-orang bisa berbeda pendapat tentang suatu asumsi. Oleh karena itu, dalam pengajaran bahasa juga ditemukan berbagai asumsi yang berbeda tentang hakikat bahasa dan pengajarannya. Dari asumsi-asumsi tentang bahasa dan pembelajaran bahasa, suatu metode akan dikembangkan, dan bisa jadi beberapa metode dilahirkan dari satu pendekatan yang sama.

Richards dan Rodgers menyatakan bahwa paling tidak ada tiga aliran pandangan yang berbeda tentang sifat alami bahasa, yakni: aliran struktural, aliran fungsional, dan aliran interaksional. Aliran struktural melihat bahasa sebagai suatu sistem yang terbentuk dari beberapa elemen/unsur yang berhubungan secara struktural. Aliran fungsional menganggap bahasa sebagai suatu alat (media) untuk mengungkapkan makna-makna fungsional. Aliran ini menekankan tidak hanya pada elemen-elemen tata bahasa (seperti aliran struktural) tetapi juga seputar topik-topik atau konsep-konsep yang ingin dikomunikasikan oleh para pelajar bahasa.

Adapun aliran interaksional memandang bahwa bahasa adalah suatu sarana (media) untuk menciptakan hubungan-hubungan interpersonal dan interaksi-interaksi sosial antar individu.²⁹

Ketiga pandangan yang berbeda tentang sifat alami bahasa tersebut akan mengarahkan masing-masing orang memiliki asumsi-asumsi yang berbeda tentang apa itu bahasa dan pada akhirnya melahirkan beragam metode dalam pengajaran bahasa.

²⁸Ismail Suardi, *Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah* (Cet. I; Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 107.

²⁹Richards dan Rodgers, *Approaches and Methods in Language Teaching* (Cambridge: Cambridge University Press, 2001), h. 20-21.

Menurut Zulhanan ada beberapa pendekatan dalam pembelajaran bahasa Arab yaitu pendekatan humanistik, pendekatan basis media, pendekatan analisis dan non-analisis, dan pendekatan komunikatif:³⁰

2.2.2.3.1 Pendekatan Humanistik

Pendekatan ini menyarankan agar peserta didik diperlakukan sebaik-baiknya selayaknya manusia, bukan benda mati yang bisa diperlakukan seenaknya. Pengajaran dengan pendekatan humanistik bertujuan untuk menguatkan hubungan (komunikasi) antar manusia yang berbeda latar belakang pemikirannya.

2.2.2.3.2 Pendekatan Basis Media

Pendekatan basis media yaitu pendekatan yang dipilih berdasarkan media pembelajaran yang digunakan dalam pengajaran bahasa. Pendekatan basis media ini bertujuan untuk memperbesar ruang lingkup pemahaman peserta didik terhadap kalimat dan ungkapan bahasa asing, serta memberikan wawasan (*tsaqafah*) yang lebih luas. Pendekatan ini dilaksanakan dengan memanfaatkan gambar-gambar, peta, bahan cetakan lain, serta media apa pun yang dapat digunakan untuk membantu mengenalkan peserta didik kepada kalimat-kalimat baru.

2.2.2.3.3 Pendekatan analisis dan non analisis

Pendekatan *analisis* sering disebut juga dengan pendekatan formal, juga dikenal dengan istilah pendekatan *Sosiolinguistik*, yaitu pendekatan yang berbasis pada ungkapan kebahasaan yang berhubungan erat dengan aspek-aspek sosial. Sedangkan pendekata *non-Analisis* disebut dengan pendekatan *experiential*, yaitu

³⁰Zulhannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, Edisi I (Cet. II; Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2015), h. 19-28.

pendekatan yang berbasis pada ungkapan-ungkapan kebahasaan dan psikologis di luar aspek Sociolinguistik.

2.2.2.3.4 Pendekatan Komunikatif

Pendekatan Komunikatif yaitu pendekatan pengajaran bahasa yang bertujuan agar peserta didik dapat memanfaatkan bahasa sebagai alat komunikasi yang efektif dan praktis, bukan sekedar memahami tata bahasanya saja. Pendekatan ini terbangun atas teori-teori baru dalam bidang pembelajaran bahasa dikombinasikan dengan teori-teori yang dimaksud dibagi menjadi dua kelompok besar:

- a) Teori-teori bahasa: yakni berkaitan dengan kemampuan individu untuk menggunakan/memfungsikan bahasa dalam beragam situasi.
- b) Teori-teori psikologi: yakni berkaitan dengan praktek pembelajaran bahasa dan penggunaannya.³¹

2.3 Tinjauan Konseptual

Untuk menghindari kesalahpahaman tentang judul ini, maka penulis akan menguraikan terlebih dahulu penegasan-penegasan istilah yang ada dalam judul, sebagai berikut:

2.3.1 Penerapan

Kata penerapan berasal dari kata dasar terap yang berarti menjalankan atau melakukan sesuatu kegiatan, kemudian menjadi berarti. Suatu proses, cara atau perbuatan menjalankan atau melakukan sesuatu, baik yang abstrak atau sesuatu yang kongkrit. Penerapan merupakan suatu tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Secara sederhana penerapan bias diartikan pelaksanaan atau implementasi.

³¹Zulhannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, h. 24-25.

2.3.2 Strategi *Bingo*

Strategi *Bingo* merupakan salah satu strategi dalam pembelajaran aktif yang dapat memberikan respon cepat atau mengaktifkan kecakapan peserta didik dalam berfikir dan keterlibatan peserta didik terhadap materi pelajaran yang diberikan. Strategi ini merupakan aktifitas kolaboratif yang dapat mengajak peserta didik untuk terlibat dalam materi pembelajaran langsung. Strategi *Bingo* mengharuskan peserta didik untuk memberikan dan mengumpulkan jawaban tentang pernyataan yang diperoleh, yang sebelumnya sudah didiskusikan dalam pembelajaran. Peserta didik akan lebih aktif karena mereka akan berlomba untuk memecahkan antaran dari pertanyaan tersebut dan mengisi kotak yang kosong sesuai dengan target demi keberhasilan dalam menjawab pertanyaan yang diberikan dengan materi pembelajaran yang dipelajari.

Model pembelajaran *Bingo* berprinsip mengembangkan kecakapan dan ingatan peserta didik agar dapat menyusun atau menjawab pertanyaan dengan benar, berbagai pengetahuan, dan belajar langsung. Peserta didik mencari informasi materi pelajaran dengan cara menyusun atau menargetkan pola pada matriks yang kosong dengan jawabannya.

2.3.3 Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh pendidik untuk membelajarkan peserta didik dalam belajar, bagaimana peserta didik memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi demi mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran apabila diartikan dalam hal

sederhana dapat dikatakan bahwa pembelajaran adalah proses berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang di dalamnya terdapat pendidik dan peserta didik serta dilengkapi dengan materi pelajaran berikut media yang digunakan dalam proses tersebut. Pembelajaran di MA DDI Tellu-limpoe, Kec. Tellu-limpoe, Kab. Sidenreng Rappang, menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang monoton. Seperti ceramah, menulis, dan menghafal dalam setiap materi yang diajarkan hanya melibatkan pendidik dan menggunakan media seperti proyektor dan buku ajar saja.

2.3.4 Peserta Didik

Semua peserta didik yang terdaftar sebagai bagian MA DDI Tellu-limpoe, Kec. Tellu-limpoe, Kab. Sidenreng Rappang.

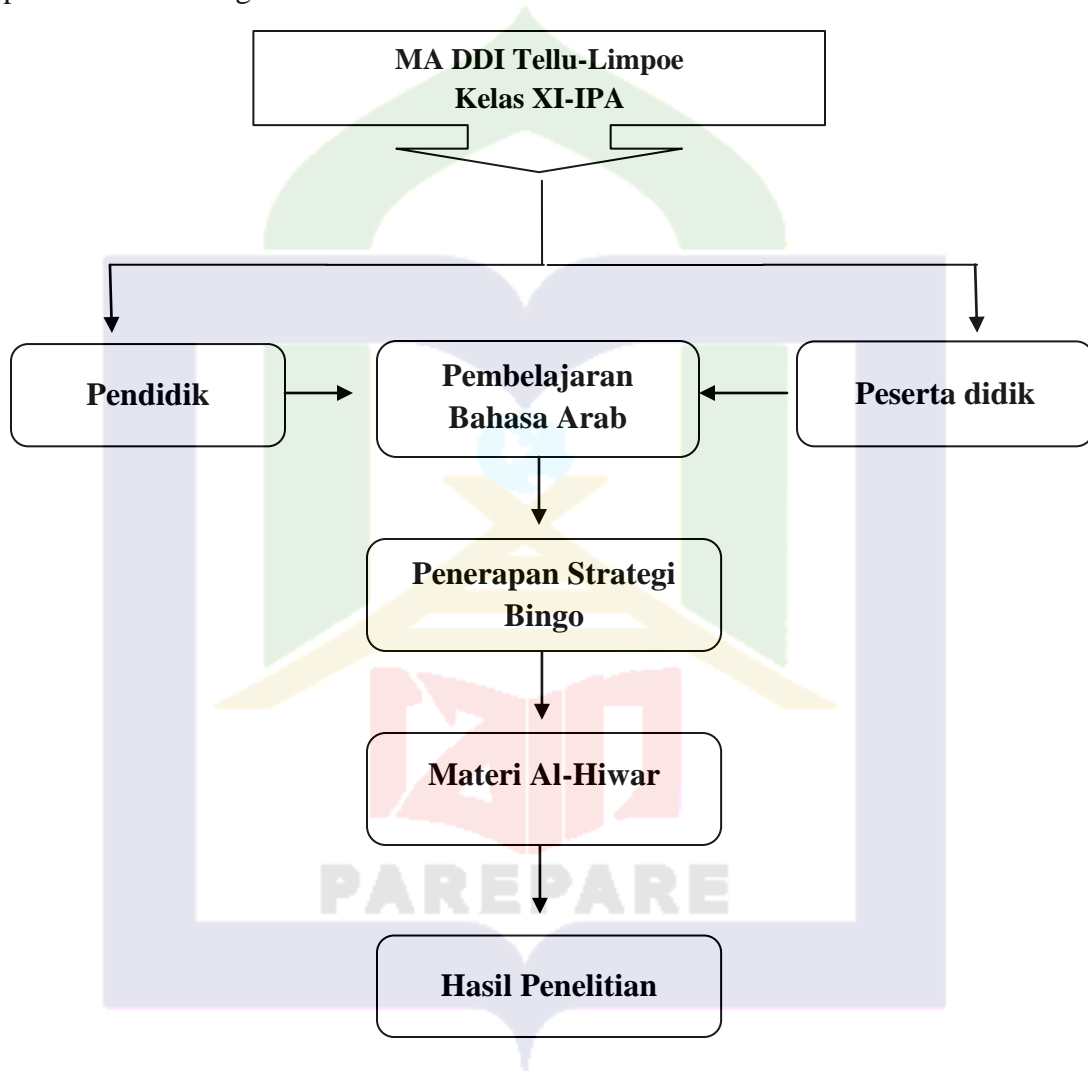
2.3.5 Madrasah Aliyah DDI Tellu-Limpoe

MA DDI Tellu-limpoe adalah salah sekolah yang berada pada lembaga pendidikan tingkat menengah Atas setingkat dengan SMA dan yang bercirikan atau berlatar belakang agama Islam dan berada di bawah naungan sebuah Yayasan dan kementerian Agama (kemenag) yang letaknya berada di Amparita Kec. Tellu-limpoe, Kab. Sidenreng Rappang, Sulawesi-Selatan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa maksud dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah untuk mengetahui dan menyelidiki bagaimana penerapan strategi *Bingo* dalam pembelajaran bahasa Arab pada materi Al-Hiwar di Madrasah Aliyah DDI Tellu-Limpoe.

2.4 Bagan Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan teori yang mendasari untuk menyelesaikan masalah.³² Adapun dalam sub bab ini penulis mencoba menggambarkan kerangka pikir dari penelitian ini sebagai berikut:



³²Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare, "Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah", Parepare. 2013. h. 33.